

**PENGARUH *PROPRIETARY COST* TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN, TEKSTIL, DAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



A 05/06
Mal
P



DIAJUKAN OLEH

FEBIASTRI MALISA

No. Pokok : 040117208

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2005

SKRIPSI

**PENGARUH *PROPRIETARY COST* TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN, TEKSTIL, DAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEJ**

DIAJUKAN OLEH :
FEBIASTRI MALISA
No. Pokok : 040117208

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. M. Suyunus, MAFIS.Ak

TANGGAL 30 - 12 - 2005

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. Suyunus, MAFIS.Ak

TANGGAL 30 - 12 - 2005

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT dan sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Rosulullah Muhammad SAW. Dengan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Proprietary Cost Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Yang Disajikan Perusahaan Makanan dan Minuman, Tekstil, dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEJ ". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta pihak-pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan dan juga bimbingan maupun prasarana hingga tersusunnya skripsi ini kepada:

1. Bpk. Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bpk. Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak. selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Hamidah, Msi, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.
4. Bpk. Drs.Ec.H. Sugiat,Ak atas bimbingan dan nasehat yang telah diberikan sehingga memberikan motivasi bagi penulis.

5. Seluruh staf pengajar Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga yang telah memberikan bekal ilmu selama masa studi penulis.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi atas bantuan dan pelayanan dalam administrasi.
7. Seluruh staf Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang memberikan kemudahan untuk memanfaatkan literatur dan sarana internet yang diperlukan untuk pengumpulan bahan skripsi.
8. Bapak (alm) dan Ibu yang telah bersabar atas segala perilkuku, juga doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang senantiasa diberikan sehingga aku lulus. Saudara-saudaraku atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan, maaf mbak bila aku jadi begitu menjengkelkan selama masa skripsi.
9. Iva, Novita, Ragil, Yuti yang udah ngebantu selama masa kuliah, "Aku ketinggalan hiks". Buat Arlina, Eka dan Nura yang udah dateng pas sidang, Chayo!!!. Novrys (simulasinya pas banget), Koko, Wiro, Mb' Retno, Sherly (atas laporan keuangannya), Novi, Ucup, Lely, Nani, Ana, Bejo dan seluruh teman-teman jurusan akuntansi UNAIR angkatan 2001 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
10. Jihan (yang menenangkan saat diriku panik), Nina (yang mau sidang nih !!), Lia, Rani, Eva (jangan cepat panik !!! masih ada Jihan), Erlin, Lyli dan teman-teman Manajemen '01 yang turut meramaikan hari-hariku.
11. Ria, Yuliana, Nurliya kalo nggak ada kalian nggak rame!!!. Juga buat semua teman-teman SMUN 16.

12. Mbak Rusyda, Mbak Yuli, Mbak Aya, Mbak Herni, Mbak Reny, Mbak Mery dan semua akhwat SKI. Jazakillah Khoiron Katsiro.

13. Semua guru dan murabbi yang telah mewarnai aku dengan ilmu dan keislaman, langkah ini pasti mudah surut tanpa keimanan

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memerlukan adanya penyempurnaan melalui penelitian selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khasanah pengetahuan.

Surabaya, Oktober 2005

Penulis

ABSTRAKSI

Sejumlah studi telah menguji bahwa dengan memberikan informasi yang berkualitas dapat menurunkan *cost of capital* dan biaya hutang bagi perusahaan. Namun, sebaliknya sebagian manajer perusahaan memutuskan untuk memberikan informasi yang kurang berkualitas. Salah satu alasan kebijakan pengungkapan tersebut adalah adanya *proprietary cost*. *Proprietary cost* adalah biaya yang timbul karena informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat digunakan pesaing untuk membahayakan posisi kompetitif perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *proprietary cost* yang diproxykan terhadap indeks Herfindahl, *capital intensity*, dan margin terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Penilaian kualitas pelaporan keuangan perusahaan dilakukan melalui ketepatan komponen pendapatan dalam memprediksi aliran kas dimasa datang. Sampel yang digunakan adalah kelompok perusahaan makanan-minuman, tekstil, dan farmasi. Untuk menjelaskan variasi kualitas pelaporan keuangan digunakan variabel indeks Herfindahl, *capital intensity*, dan margin terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks Herfindahl, *capital intensity*, dan margin secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Proprietary cost*, kualitas pengungkapan, *Herfindahl index*

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Skripsi	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori <i>Proprietary Cost</i>	6
2.1.1.1 Herfindahl-Hirschman Index.....	9
2.1.1.2 <i>Capital Intensity</i>	10
2.1.1.3 Margin.....	11
2.1.2 Kualitas pelaporan keuangan.....	12
2.1.3 Pengaruh <i>proprietary cost</i> terhadap kualitas pelaporan keuangan.....	15
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	16
2.3 Hipotesis dan Model Analisis.....	19
2.3.1 Hipotesis	19
2.3.2 Model analisis.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	21

3.2. Identifikasi Variabel.....	21
3.3. Definisi Operasional.....	21
3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisis	24
BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	28
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
4.2.1 Kualitas Pelaporan Keuangan	29
4.2.2 Herfindahl Index.....	30
4.2.3 Capital Intensity.....	32
4.2.4 Margin.....	33
4.3 Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis	35
4.4 Pembahasan	38
4.4.1 Pengaruh Herfindahl index terhadap kualitas pelaporan keuangan.....	38
4.4.2 Pengaruh Capital Intensity terhadap kualitas pelaporan keuangan.....	39
4.4.3 Pengaruh Margin terhadap kualitas pelaporan keuangan.....	40
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Perusahaan.....	28
Tabel 4.2 : Kualitas Pelaporan Keuangan.....	29
Tabel 4.3 : Deskripsi Variabel.....	30
Tabel 4.4 : Ringkasan Hasil Regresi Logistik.....	35
Tabel 4.5 : Ringkasan Hasil Regresi Logistik Herfindahl index	38
Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Regresi Logistik Capital Intensity.....	39
Tabel 4.7 : Ringkasan Hasil Regresi Logistik Margin.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : 1. Perhitungan variabel model *logistic regression*.

2. Perhitungan variabel kualitas pelaporan keuangan.

Lampiran B : Hasil perhitungan model *logistic regression*.





BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

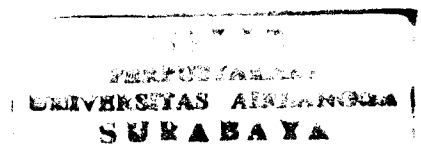
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang dibutuhkan oleh investor menurut FSAC No.1 adalah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan mengenai investasi dan kredit, menilai aliran kas di masa datang, dan mengetahui sumber dan penggunaan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang ada saat ini dianggap tidak berorientasi kepada pemakai dan tidak membantu bagi investor yang bermaksud membuat estimasi deviden dan resiko investasi. (Glautier and Underdown, 2001). Selain itu informasi yang berguna untuk memprediksi kinerja dimasa datang justru yang paling banyak tidak diungkapkan oleh perusahaan (Yuniati Gunawan, 2001).

Keputusan manajer mengenai kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan mempengaruhi keputusan investor. Kualitas informasi yang rendah menurunkan penilaian investor terhadap perusahaan. Informasi yang ditahan menimbulkan asimetri informasi antara investor dan manajer. Dengan meningkatnya tingkat asimetri informasi akan menyebabkan estimasi resiko oleh investor menjadi tinggi. Hal ini pada akhirnya akan menaikkan *cost of capital* bagi perusahaan (Easley and O'Hara, 2004).

Salah satu cara untuk menurunkan tingkat asimetri informasi adalah dengan meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam pelaporan



keuangan yang disajikan. Dengan memberikan informasi yang memiliki ketepatan dalam memprediksi kinerja di masa datang dapat menunjukkan bahwa informasi keuangan yang diungkapkan berkualitas. Semakin tinggi ketepatan informasi dalam memprediksi kinerja dimasa datang semakin tinggi kualitas dari pengungkapan yang disajikan dan pada akhirnya menurunkan *cost of capital*.

Dengan adanya insentif untuk memberikan pengungkapan ke pihak investor, manajer perusahaan seharusnya menyajikan informasi yang berkualitas dalam pelaporan keuangannya. Pada kenyataannya, sebagian perusahaan menahan informasi keuangan sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan. Kebijakan mengenai pilihan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan menunjukkan adanya pertimbangan antara keuntungan dari menyediakan informasi yang berkualitas dengan biaya pengungkapan.

Salah satu alasan manajer untuk menahan informasi tertentu adalah adanya biaya pengungkapan yang tinggi. Biaya yang terkait dengan pelaporan keuangan misalnya adalah biaya kepemilikan informasi (*proprietary cost*). *Proprietary cost* yang dimaksud adalah biaya yang timbul karena informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh pesaing untuk membahayakan posisi kompetitif perusahaan di pasar produk. *Proprietary cost* ini menjadi salah satu alasan bagi manajer untuk menahan pengungkapan informasi keuangan tertentu ke pasar modal.

Beberapa studi berusaha meneliti bahwa adanya *proprietary cost* telah menghalangi pengungkapan sukarela informasi keuangan yang berguna bagi investor. Dalam studi-studi yang dilakukan sebelumnya menemukan adanya

hubungan *proprietary cost* dengan pengungkapan sukarela. Didasari oleh pemikiran bahwa keputusan manajer mengenai kualitas pengungkapan juga berhubungan dengan keputusan pengungkapan sukarela yang diberikan, studi berikutnya berusaha membuktikan adanya hubungan antara biaya *proprietary* dengan kualitas pengungkapan.

Adanya biaya *proprietary* menyebabkan kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan menurun. Semakin tinggi biaya *proprietary* semakin rendah ketepatan informasi yang diungkapkan. (Admati and Pfleiderer, 2000) Oleh karena itu keputusan manajer mengenai kualitas informasi yang akan diungkapkannya kepada investor dipengaruhi oleh biaya *proprietary*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah biaya *proprietary* yang diproyeksikan dengan *Herfindahl Index*, *capital intensity*, dan *margin* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada kelompok perusahaan makanan-minuman, tekstil, dan farmasi yang listing di BEJ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya *proprietary* yang diproyeksikan dengan *Herfindahl index*, *capital intensity*, dan *margin* terhadap variasi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal dalam menilai informasi yang disajikan oleh perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu akuntansi keuangan dan analisis laporan keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang menentukan dan konsekuensi dari kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang yang melandasi masalah mengenai pengaruh *proprietary cost* terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan *proprietary cost* yang diproyeksikan terhadap index Herfindahl, intensitas modal, dan margin, serta pengaruhnya terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Pada bab ini juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan menjadi acuan dalam skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi operasional, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *proprietary cost* terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat pembuktian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya mengenai pengaruh *proprietary cost* terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Bagian ini juga memuat pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang diproyeksi terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan kegiatan penelitian dan saran perbaikan yang dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Proprietary Cost*

Penelitian empiris mengenai pengaruh *proprietary cost* masih sangat sedikit, seperti dinyatakan oleh Saudagaran and Meek (1997) yang dikutip oleh Leuz (2003), “... *proprietary costs have been modeled analitically, but empirical research on their effect on disclosure [...] is notably absent.*” Hal ini sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh Healy and Palepu (2001) dalam survey yang mereka lakukan mengenai literatur pengungkapan.

Penelitian mengenai keputusan pengungkapan menurut Healy and Palepu (2001) terbagi menjadi dua, “ *The first area often called positive accounting theory, focuses on management’s financial reports choices....The second area, the volutary disclosure literature, focuses on management’s disclosure decision.*” Pernyataan tersebut menyatakan bahwa teori akuntansi positif lebih fokus pada pilihan manajer dalam pelaporan keuangan. Dan penelitian mengenai pengungkapan sukarela lebih fokus kepada insentif pasar modal terhadap keputusan pengungkapan sehingga menciptakan hubungan antara pelaporan keuangan dan konsekuensi ekonomi dari aktivitas tersebut.

Menurut Verrecchia (2001) penelitian mengenai kebijakan pengungkapan didasari oleh pemikiran para ahli ekonomi, bahwa masalah *adverse-selection* timbul saat penjual menawarkan barangnya kepada pembeli dengan menahan

informasi mengenai kualitas barang tersebut. Dalam keadaan ini pembeli yang rasional akan menginterpretasikan informasi yang ditahan sebagai informasi yang tidak baik mengenai kualitas barang tersebut.

Demikian halnya dalam kebijakan pengungkapan, timbul masalah *adverse selection* di pasar modal. Investor seperti halnya pembeli rasional, menginterpretasikan informasi yang ditahan sebagai informasi yang tidak baik mengenai prospek perusahaan di masa datang dan meminta premium yang lebih besar atas resiko ini. Hal ini menyebabkan biaya modal bagi perusahaan menjadi mahal.

Penelitian mengenai kebijakan pengungkapan meneliti bagaimana perusahaan menahan atau mengungkapkan informasi keuangan ke pasar modal untuk memaksimalkan nilai *market capitalization*. Selain itu juga meneliti mengenai insentif dan disinsentif dari pengungkapan informasi keuangan dalam *setting* pasar modal. Sejumlah studi telah berusaha menjelaskan motif manajer dalam menahan informasi keuangan.

Salah satu hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan motif manajer dalam menahan informasi keuangan adalah hipotesis *proprietary cost*. Seperti dinyatakan oleh Verrecchia (2001), “ *While there are variety of cost that can support the withholding of information on equilibrium, arguably the most compelling is the cost associated with disclosing information that is proprietary in nature.*”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa terdapat variasi biaya yang menyebabkan perusahaan menahan informasi, tetapi yang paling menjadi perhatian adalah biaya terkait pengungkapan informasi yang bersifat *proprietary*.

Proprietary cost adalah biaya pengungkapan informasi privat. *Proprietary cost* selain terdiri dari biaya menyiapkan dan menyebarkan informasi juga biaya-biaya yang timbul karena informasi yang diungkapkan mungkin digunakan oleh pesaing dan pihak-pihak lain untuk merugikan atau membahayakan perusahaan yang melakukan pengungkapan.

Teori *proprietary cost* didasarkan pada asumsi bahwa, jika biaya ini tidak ada, perusahaan akan terdorong untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang relevan ke pasar dengan tujuan mengurangi asimetri informasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Prencipe (2001), "*Proprietary Costs Theory is based on the assumption that, in the absence of these costs, companies are incentivized to voluntarily disclose relevant information to the market in order to reduce information asymmetry and consequently, the cost of capital...*".

Berdasarkan penelitian Verrecchia (1983), semakin tinggi *proprietary costs* yang terkait dengan pengungkapan, perusahaan cenderung menahan informasi. Hal ini menyebabkan reaksi investor semakin negatif terhadap informasi yang ditahan. Dengan demikian semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela.

Sejumlah penelitian empiris mengenai kebijakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan menunjukkan adanya pertimbangan antara keuntungan dari melakukan aktivitas tersebut dengan biaya yang terkait dengan pengungkapan. Seperti dinyatakan oleh Revsine (2004), "*...disclosure will occur voluntarily as long as the incremental benefit to the company and its management from supplying financial information exceeded the incremental cost of providing that*

information”. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela jika manfaat tambahan dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari pada tambahan biaya untuk menyajikannya.

Hal tersebut pun sesuai dengan pernyataan Henderson, Pierson, and Harris (2004) :

...a firm manager may not wish to disclose all it's private information; there may be concern that competing firms will use the information to reduce the competition position of the disclosing firm. The disclosure of proprietary information could therefore be costly in terms of loss of market share or increased product competition.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa manajer tidak diharapkan mengungkapkan semua informasi privat yang mungkin akan digunakan oleh pesaing untuk mengurangi posisi kompetitif perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat *proprietary* dapat menjadi sangat mahal karena menyebabkan kehilangan pangsa pasar dan meningkatkan kompetisi dalam pasar produk. Jadi, biaya *proprietary* dari informasi menjadi pertimbangan bagi manajer dalam mengungkapkan informasi ke pihak investor.

2.1.1.1 Herfindahl-Hirschman Index

Sejumlah literatur menyatakan bahwa adanya kompetisi diantara perusahaan di pasar produk berhubungan dengan *proprietary cost*. Kompetisi inilah yang mempengaruhi keputusan pengungkapan perusahaan. Hasil dari penelitian mengenai hubungan kompetisi dalam pasar produk dengan pengungkapan berbeda-beda.

Dalam penelitian Harris (1998) yang dinyatakan oleh Leuz (2003), meneliti hubungan antar kompetisi dan pengungkapan laporan segmen. Penelitian

tersebut menemukan bahwa operasi yang profitable dalam industri yang kurang kompetitif seringkali tidak di laporkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan pemikiran bahwa perusahaan akan menyembunyikan margin operasi yang tinggi dari pesaingnya. Akan tetapi terdapat penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dalam industri yang lebih kompetitif akan memberi pengungkapan yang kurang informatif.

Untuk mengukur kompetisi dalam pasar produk digunakan Herfindahl-Hirschman Index. Nilai indeks yang tinggi mengindikasikan tingkat kompetisi yang rendah. Dalam keadaan demikian perusahaan akan memutuskan untuk memberikan pengungkapan yang kurang berkualitas. Indeks Herfindahl dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$HERF = \sum_{i=1}^n [s_i/S]^2 \quad (1)$$

Keterangan:

S_i penjualan perusahaan

S jumlah penjualan seluruh perusahaan dalam industri

n jumlah perusahaan dalam industri

s_i/S pangsa pasar perusahaan

2.1.1.2 *Capital Intensity*

Entry barriers dari pasar produk turut menentukan keputusan pengungkapan perusahaan. Biaya yang besar untuk masuk ke suatu pasar modal, diindikasikan oleh besarnya kebutuhan modal, menciptakan situasi di mana sebagian besar biaya modal telah tertanam ke perusahaan yang memimpin pasar

dan membuat pesaing potensial yang ingin masuk ke pasar tersebut harus mempertimbangkan kembali keputusannya.

Dalam pasar yang kompetitif dengan *entry barriers* yang tinggi maka kemungkinan masuknya pesaing potensial menjadi rendah. Dalam kondisi pasar yang demikian perusahaan akan memutuskan untuk memberikan informasi keuangan yang lebih informatif kepada investor. Oleh karena itu semakin tinggi *barriers to entry* maka semakin rendah *proprietary cost* yang dihadapi oleh perusahaan.

Intensitas modal dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{CAPITAL} = \frac{\text{Net plant, property, equipment}}{\text{Total assets}} \quad (2)$$

2.1.1.3 Margin

Perusahaan yang lebih *profitable* cenderung untuk menarik pesaing masuk ke dalam pasar. Karenanya sebagian studi beranggapan bahwa variabel profitabilitas perusahaan merupakan salah satu alasan perusahaan untuk menahan informasi keuangan ke pasar modal. Studi yang dilakukan oleh Leuz (1999) menunjukkan bahwa perusahaan di Jerman sengaja menyembunyikan profit dari masing-masing segmen. Hal ini dikarenakan informasi ini dianggap informasi yang bersifat *proprietary*. Jadi, semakin *profitable* perusahaan semakin tinggi *proprietary cost* yang dihadapi perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dari besarnya *gross margin* perusahaan.

Margin dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{MARGIN} = \frac{\text{NET SALES}_T - \text{COST OF GOOD SOLD}_T}{\text{NET SALES}_T} \quad (3)$$

2.1.2 Kualitas pelaporan keuangan

Pada kondisi ketidakpastian pasar, nilai informasi yang relevan dan dapat dipercaya (*reliable*) yang tercermin dalam pengungkapan perusahaan menjadi faktor yang penting. Pengungkapan yang detail akan memberikan gambaran kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Pengungkapan yang demikian akan menimbulkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selain juga membantu kreditor dalam mengestimasi resiko yang akan dibebankan kepada perusahaan.

Perilaku dan kualitas keputusan investor pun dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi yang berkualitas tersebut berguna untuk menurunkan asimetri informasi antara manajer dengan investor sehingga dapat menurunkan biaya modal dan juga biaya agensi. (Cohen, 2003) Kualitas pengungkapan yang rendah akan menghasilkan kualitas penilaian yang rendah pula, seperti dinyatakan oleh Penman (2004) *“Without adequate disclosures it is difficult to forecast from good measure of current core operating income, so low-quality disclosures lead to low-quality valuation.”*

Kualitas laporan keuangan yang dimaksudkan adalah seperti yang dinyatakan oleh Penman (2004) *“Current financial statement are of poor quality if they mislead us in making forecast.”* Menurut pernyataan ini laporan keuangan

yang berkualitas adalah yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan keuangan perusahaan di masa datang. Definisi ini juga sesuai dengan definisi kualitas informasi sebagai ketepatan (*precision*) dari informasi yang dipublikasikan (Admati dan Pfleiderer, 2000; Easley dan O'Hara, 2003).

Ketepatan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan untuk memprediksi aliran kas di masa datang yang diharapkan dalam kondisi fleksibilitas dan kebijakan yang diijinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Ketepatan diukur dengan menggunakan regresi aliran kas operasi di masa datang pada komponen pendapatan periode sebelumnya. Hubungan aliran kas di masa datang dengan komponen pendapatan menunjukkan ketepatan pendapatan yang yang dilaporkan.

Hubungan ini mengindikasikan kualitas pelaporan keuangan dinilai dari kemampuan *earnings* yang dilaporkan untuk memprediksi kinerja dimasa datang. Hal ini sesuai dengan definisi kualitas pendapatan menurut Mikhail *et al.*(2003), seperti dikutip oleh Cohen (2003), yang menyatakan bahwa "*The extent to which a firm's past earnings are associated with its future operating cash flows.*"

Definisi ini pun dilandasi oleh tujuan dari pelaporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam FSAC No. 1 (1978), Objective of Financial Reporting by Business Enterprises, paragraf 37, 39 dan 44. Dalam paragraf 37 dinyatakan "*Financial reporting should provide information to help present and potential investors and creditors and other users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of prospective cash receipts...*". Dalam paragraf 39,"....*Thus, financial reporting should provide information to help investors, creditors, and*

others assess the amounts, timing, and uncertainty of prospective net cash inflows to the related enterprise.” Dan dalam paragraf 44, “*Information about enterprise earning and its components measured by accrual accounting generally provides a better indication of enterprise performance ...*”. Ketiga pernyataan ini menunjukkan pentingnya pelaporan keuangan dalam melaporkan informasi yang dapat membantu investor dalam memprediksi aliran kas di masa datang. Dan ditegaskan dalam paragraf 44 bahwa hal ini dapat mengukur kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Tingkat ketepatan sebagai indikator kualitas diukur dengan menggunakan nilai residual regresi nilai aliran kas di masa datang terhadap komponen pendapatan periode sebelumnya. Komponen pendapatan yang dilaporkan dibagi menjadi dua komponen yaitu aliran kas dari operasi dan komponen akrual. Ukuran dari kualitas pelaporan keuangan diperoleh dari *residual* yang diperoleh dari estimasi model persamaan (4) menggunakan *ordinary least square* :

$$\text{CFO}_{it+1} = \alpha_0 + \beta_1 \text{CFO}_{it} + \beta_2 \Delta \text{AR}_{it} + \beta_3 \Delta \text{INV}_{it} + \beta_4 \Delta \text{AP}_{it} + \beta_5 \text{DEPR}_{it} + \beta_6 \text{OTHER}_{it} + \varepsilon_{it+1} \quad (4)$$

Keterangan:

- CFO_{it} Aliran kas dari operasi perusahaan i pada periode t dikurangi porsi akrual dari item luar biasa dan operasi yang dihentikan per laporan arus kas
- ΔAR_{it} Perubahan piutang per laporan arus kas

ΔINV_{it}	Perubahan persediaan per laporan arus kas
ΔAP_{it}	Perubahan hutang per laporan arus kas
$DEPR_{it}$	Beban depresiasi dan amortisasi
$OTHER_{it}$	Net akrual lainnya, dihitung sebagai $EARN - (CFO + \Delta AR + \Delta INV - \Delta AP - DEPR)$, EARN adalah penghasilan sebelum item luar biasa dan operasi yang dihentikan
α_0	Intersep regresi
β_1	Koefisien regresi
ε_{it+1}	Error penelitian

Seluruh variabel dikurangi rata-rata total aset. Dan ukuran empiris dari kualitas pelaporan adalah nilai absolut dari hasil residual dari persamaan regresi :

$$RES = |e_{it+1}|$$

2.1.3 Pengaruh *Proprietary cost* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilainya di pasar modal. Untuk mencapai tujuannya dan menghindari terjadinya *adverse-selection problem* perusahaan dituntut untuk memberikan pelaporan keuangan yang berkualitas ke pasar modal. Pada kenyataannya perusahaan tidak dapat memberikan seluruh informasi privat. Dan keputusan untuk menahan sebagian informasi keuangan yang bersifat *proprietary* menyebabkan menurunnya kualitas pengungkapan yang diberikan.

Hipotesis *proprietary cost* yang berpengaruh terhadap keputusan pengungkapan perusahaan diawali oleh studi yang dilakukan oleh Verrecchia.

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan memperoleh insentif untuk tidak mengungkapkan informasi yang akan membahayakan posisi kompetitif perusahaan. Beberapa studi berikutnya menyimpulkan bahwa *proprietary cost* ikut mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Akan tetapi dari studi yang telah dilakukan dewasa ini, masih sangat sedikit yang dapat menyimpulkan mengenai pengaruh *proprietary cost* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Proprietary cost akan mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Leuz (2003) “*German firms volutarily provide business segment data when the proprietary costs are low.*” . Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menahan informasi yang bersifat *proprietary* (laporan segmen) manakala *proprietary costs* yang dihadapi perusahaan tinggi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Prencipe (2001) meneliti tentang faktor-faktor yang menentukan kualitas pelaporan segmen secara sukarela pada perusahaan-perusahaan di Italy. Dalam penelitian ini juga digunakan teori *proprietary cost* sebagai kerangka teoritis. Hasil penelitiannya menunjukkan *proprietary cost* adalah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan segmen dan mengurangi insentif bagi perusahaan untuk memberikan informasi ke pasar.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengungkapan laporan keuangan telah dilakukan oleh Siti Asiah Murni (2003) dengan judul “Pengaruh Luas

Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Publik di Indonesia”. Pada penelitian tersebut penulis menguji apakah luas ungkapan sukarela dan asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital* perusahaan.

Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ungkapan sukarela dan asimetri informasi, serta menguji pengaruh beta perusahaan terhadap *cost of equity capital* perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan beta perusahaan berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk menguji konsekuensi ekonomi pengungkapan sukarela sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji penyebab variasi kualitas pengungkapan.

Ani Sidarta dan Juniarti (2003) meneliti tentang pengaruh kualitas pengungkapan terhadap biaya hutang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini kualitas pengungkapan diukur dengan menggunakan kriteria yang umum diungkapkan dan dipilih oleh perusahaan *go public* di Indonesia untuk kemudian diukur score dari kualitas pengungkapan.

A. Prencipe (2001) meneliti faktor-faktor penentu kualitas pelaporan segmen secara sukarela pada perusahaan-perusahaan di Italy. Dalam penelitiannya Prencipe menggunakan sejumlah variabel kontrol, antara lain ukuran perusahaan, penyebaran kepemilikan, leverage keuangan, dan ROI. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian kecuali variabel tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan segmen.

Mengacu pada penelitian Daniel A. Cohen (2003) yang meneliti tentang faktor-faktor *proprietary cost* yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, penelitian ini menggunakan variabel yang telah diteliti oleh Cohen. Dalam penelitiannya Cohen mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan variasi pilihan kualitas pelaporan keuangan baik dari sisi *proprietary cost*, penyebaran kepemilikan, maupun *agency cost* dan hubungan kualitas pelaporan dengan konsekuensi ekonomi.

Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas dari pelaporan memiliki hubungan negatif terhadap Herfindahl index. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ratio konsentrasi, semakin tidak akurat prediksi arus kas di masa datang dari informasi keuangan publik yang tersedia dalam laporan tahunan. Dengan kata lain, semakin tinggi indeks Herfindahl semakin rendah kualitas pelaporan keuangan.

Akan tetapi kualitas pelaporan memiliki hubungan positif dengan intensitas modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bersifat intensif-modal akan menyediakan informasi keuangan yang lebih tepat dalam memprediksi arus kas di masa datang. Dan kualitas pelaporan berhubungan negatif dengan *margin* sesuai dengan hipotesis bahwa perusahaan yang semakin *profitable* memiliki *proprietary cost* yang semakin tinggi dan kualitas pelaporan yang semakin rendah.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek yang digunakan hanya pada kelompok perusahaan makanan dan minuman, tekstil dan farmasi yang *go public* di Indonesia. Selain itu dalam penelitian ini hanya menguji faktor-faktor *proprietary cost* yang menentukan variasi kualitas pelaporan keuangan yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya. Variabel yang akan digunakan dalam meneliti pengaruh *proprietary cost* adalah *Herfindahl Index*, *capital intensity*, dan *margin*.

2.3 Hipotesis dan model analisis

2.3.1 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Herfindahl-Hirschman Index, *capital intensity* dan *margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan kelompok perusahaan makanan-minuman, tekstil, dan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2003.

2.3.2. Model Analisis

Untuk mengetahui pengaruh *Herfindahl-Hirschman Index*, *margin*, dan *capital Intensity* terhadap kualitas pelaporan keuangan kelompok perusahaan makanan-minuman, tekstil, dan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, maka dibangun suatu model persamaan logit. Logit adalah suatu persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen binary. Variabel dependen binary adalah variabel yang memiliki nilai

non parametrik, yaitu 0 dan 1. Model persamaan logit digunakan untuk variabel dependen yang mengikuti fungsi distribusi logistik kumulatif. Dalam keadaan ini OLS tidak dapat digunakan karena estimator yang dihasilkan akan bersifat bias dan tidak konsisten.(Gujarati, 2003:598) Hal ini dikarenakan asumsi yang digunakan dalam OLS adalah distribusi normal dan homoskedastik pada disturbance.(Greene, 2003) Analisis Model persamaan logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \ln[p/1-p] = \text{QUALITY}_{it+1} = \varphi_0 + \varphi_1 \text{HERF}_{it} + \varphi_2 \text{CAPITAL}_{it} + \varphi_3 \text{MARGIN}_{it} + \xi_{it}$$

Keterangan:

$p/1-p$	= odds ratio, p adalah probabilitas terjadinya kualitas pelaporan yang rendah dan $\ln p/1-p$ adalah log odds ratio atau logit
QUALITY	= 1 Jika $ e_{it+1} < \text{median industri } e_{it+1} $ dan QUALITY=0 jika sebaliknya
HERF	= Herfindahl-Hirschman Index perusahaan i pada tahun t
CAPITAL	= Ratio <i>capital intensity</i> perusahaan i pada tahun t
MARGIN	= Ratio <i>gross margin</i> perusahaan i pada tahun t
φ	= Koefisien logit
ξ_{it-1}	= Error penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan diperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pengujian hipotesis, menjelaskan fenomena secara lebih terukur dengan menggunakan variabel yang diteliti sebagai suatu hubungan kausalitas. Pendekatan kuantitatif menggunakan alat analisis statistik.

3.2. Identifikasi Variabel

Berdasarkan model analisis dan hipotesis penelitian maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Variabel tergantung : *Quality of financial reporting*

Variabel bebas : *Herfindahl-Hirschman Index*

Capital

Margin

3.3. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka berikut ini akan didefinisikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain:

a. *Quality of financial reporting*

Merupakan variabel indikator yang sama dengan satu jika nilai absolut residual perusahaan yang diperoleh dari regresi persamaan (8) kurang dari median industri dan akan bernilai nol jika sebaliknya. Nilai absolut yang rendah menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi, terkait dengan kemampuan yang tinggi dalam memprediksi aliran kas.

Dalam persamaan regresi (8) digunakan variabel-variabel berikut:

a. *Cash flow from operation*

Yaitu aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan dikurangi porsi akrual dari item luar biasa dan operasi yang dihentikan.

b. *Change in account receivable*

Yaitu perubahan (kenaikan / penurunan) piutang pada laporan arus kas.

c. *Change in inventory*

Yaitu perubahan (kenaikan/penurunan) persediaan pada laporan arus kas.

d. *Change in account payable*

Yaitu perubahan (kenaikan/penurunan) hutang dan kewajiban akrual pada laporan arus kas.

e. *Depreciation*

Yaitu beban penyusutan dan amortisasi.

f. *Other*

Yaitu nilai bersih akun akrual lainnya yang dihitung berdasarkan persamaan $EARN - (CFO + \Delta AR + \Delta INV - \Delta AP - DEPR)$, EARN adalah penghasilan sebelum item luar biasa dan operasi yang dihentikan.

b. *Herfindahl-Hirschman Index*

Yaitu adalah indeks untuk mengukur tingkat konsentrasi kompetisi di pasar produk. Haerfindahl-Hirschman Index dihitung dengan persamaan (1)

c. *Capital*

Yaitu intensitas modal perusahaan Intensitas modal dihitung dari aktiva tetap dibagi total aktiva sesuai persamaan (2).

d. *Margin*

Yaitu prosentase gross margin. Margin dihitung dari laba kotor dibagi penjualan bersih sesuai (3).

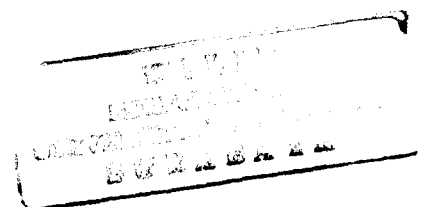
3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *JSX Statistics*.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : Survey Lapangan

Mendapatkan data kuantitatif dengan teknik dokumentasi antara lain pencatatan dan pemfotokopian untuk kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan analisis hasil penelitian.



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini digunakan untuk memperoleh batasan-batasan sampel guna mencapai kesesuaian tujuan penelitian. Batasan-batasan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan makanan dan minuman, tekstil dan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Jakarta selama periode 2001-2003.
2. Perusahaan sampel memiliki laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan sampel memiliki laporan arus kas selama periode penelitian
4. Perusahaan sampel memiliki *Herfindahl-Hirschman Index*.
5. Perusahaan sampel memiliki intensitas modal.
6. Perusahaan sampel memiliki *margin*.

Pengumpulan data dilakukan secara *pooling data (time series cross sectional)*. Keunggulan pengumpulan data secara *pooling* adalah kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar. Jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan *power of test* penelitian ini. *Pooling data* dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian.

3.6. Teknik Analisis

Dari model dan hipotesis penelitian maka dilakukan analisis secara berurutan sebagai berikut:

masing perusahaan sample selama periode penelitian yang ditentukan. Variabel-variabel yang digunakan dalam model untuk mengukur kualitas antara lain adalah:

- a. Menghitung *Cash flow from operation*
 - b. Menghitung *Change in account receivable*
 - c. Menghitung *Change in inventory*
 - d. Menghitung *Change in account payable*
 - e. Menghitung *Depreciation*
 - f. Menghitung *Other accruals*
2. Melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
3. Menghitung besar observasi setiap variabel-variabel penelitian untuk masing-masing perusahaan sample selama periode penelitian yang ditentukan. Variabel-variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh biaya *proprietary* terhadap *variasi* kualitas pelaporan keuangan dalam model logit antara lain adalah:
- a. Menghitung nilai kualitas pelaporan keuangan dengan membandingkan nilai absolut residual persamaan regresi (4) untuk masing-masing observasi dengan nilai absolut residual median industri. Jika nilai absolut e_{it+1} lebih kecil dari nilai absolut e_{it+1} median industri maka $y = 1$, demikian sebaliknya.
 - b. Menghitung Herfindahl-Hirschman Index dengan rumus (1)
 - c. Menghitung *capital intensity* dengan rumus (2)

- d. Menghitung *margin* dengan rumus (3)
4. Melakukan analisis *logistic regression* setelah menghitung data yang digunakan dalam penelitian.
5. Melakukan uji hipotesis meliputi:

A. Uji wald

Uji wald, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Uji Wald didasarkan pada estimator yang terdistribusi normal asymtotic. Dengan kata lain uji Wald dapat dilakukan dengan menggunakan metode Maximum Likelihood karena metode ini merupakan estimator yang terdistribusi normal asymtotic.(Greene, 2003)

Untuk itu dirumuskan hipotesis berikut dengan tingkat signifikansi 5%:

$H_0 : \phi = 0$, berarti secara parsial *capital intensity, margin dan Herfindahl index* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

$H_1 : \phi \neq 0$, berarti secara parsial *capital intensity, margin dan Herfindahl index* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

Kesimpulan diambil dengan ketentuan :

Ho diterima jika signifikansi uji Wald ≥ 0.05

Ho ditolak jika signifikansi uji Wald ≤ 0.05

B. Uji Chi-square

Uji Chi-square dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung. Uji ini dipakai karena

metode yang digunakan adalah maximum likelihood. Untuk itu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \varphi = 0$, berarti secara simultan *capital intensity*, *margin* dan *Herfindahl index* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

$H_1 : \varphi \neq 0$, berarti secara simultan *capital intensity*, *margin* dan *Herfindahl index* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

Kesimpulan diambil dengan ketentuan :

Ho diterima jika signifikansi Chi-square ≥ 0.05

Ho ditolak jika signifikansi Chi-square ≤ 0.05



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kelompok perusahaan makanan dan minuman, tekstil, dan farmasi yang terdaftar di BEJ selama rentang waktu 2001-2003. Selama rentang waktu tersebut, perusahaan makanan dan minuman, tekstil, dan farmasi yang terdaftar di BEJ sebanyak 55 perusahaan.

Sampel ditentukan dengan batasan-batasan sebagaimana yang dijelaskan pada bagian 3.5, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 45. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sample penelitian:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Klasifikasi	No	Nama Perusahaan	Klasifikasi
1	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	Makanan&minuman	24	Kalbe Farma Tbk.	Farmasi
2	Aqua Golden Mississippi Tbk.	Makanan&minuman	25	Kimia Farma Tbk.	Farmasi
3	Cahaya Kalbar Tbk.	Makanan&minuman	26	Merck Indonesia Tbk.	Farmasi
4	Fastfood Indonesia Tbk.	Makanan&minuman	27	Pyridam Farma Tbk.	Farmasi
5	Delta Djakarta Tbk.	Makanan&minuman	28	Schering Plough Ind. Tbk.	Farmasi
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan&minuman	29	Tempo Scan Pacific Tbk.	Farmasi
7	Mayora Indah Tbk.	Makanan&minuman	30	Argo Pantes Tbk.	Tekstil, Garment
8	Multi Bintang Ind. Tbk.	Makanan&minuman	31	Apac Citra Centertex Tbk.	Tekstil, Garment
9	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Makanan&minuman	32	Century Textile Industry Tbk.	Tekstil, Garment
10	Pioneerindo Gourmet Int. Tbk.	Makanan&minuman	33	Eratex Djaja Ltd. Tbk.	Tekstil, Garment
11	Sari Husada Tbk.	Makanan&minuman	34	Ever Shine T. Industry Tbk.	Tekstil, Garment
12	Sekar Laut Tbk.	Makanan&minuman	35	Hanson Industri Utama Tbk.	Tekstil, Garment
13	Siantar Top Tbk.	Makanan&minuman	36	Indorama Synthetic Tbk.	Tekstil, Garment
14	Sierad Produce Tbk.	Makanan&minuman	37	Karwell Indonesia Tbk.	Tekstil, Garment
15	SMART Tbk.	Makanan&minuman	38	Pan Brother Tex Tbk.	Tekstil, Garment
16	Suba Indah Tbk.	Makanan&minuman	39	Panasia Indosyntec Tbk.	Tekstil, Garment
17	Tunas Baru Lampung Tbk.	Makanan&minuman	40	Panasia Filament Inti Tbk.	Tekstil, Garment
18	Ultra Jaya Milk Tbk.	Makanan&minuman	41	Roda Vivatex Tbk.	Tekstil, Garment
19	Bayer indonesia Tbk.	Farmasi	42	Sarasa Nugraha Tbk.	Tekstil, Garment
20	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	Farmasi	43	Sunson Textile Mnf. Tbk.	Tekstil, Garment
21	Dankos Laboratories Tbk.	Farmasi	44	Texmaco Jaya Tbk.	Tekstil, Garment
22	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Farmasi	45	Tifico Tbk.	Tekstil, Garment
23	Indofarma Tbk.	Farmasi			

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel 4.2
Kualitas Pelaporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	QUALITY		No.	Nama Perusahaan	QUALITY	
		2001	2002			2001	2002
1	Ades Afindo Putrasetia Tbk.	1	0	24	Kalbe Farma Tbk.	0	0
2	Aqua Golden Mississippi Tbk.	1	0	25	Kimia Farma Tbk.	0	1
3	Cahaya Kalbar Tbk.	0	0	26	Merck Indonesia Tbk.	0	1
4	Fastfood Indonesia Tbk.	1	0	27	Pyridam Farma Tbk.	0	0
5	Delta Djakarta Tbk.	0	0	28	Schering Plough Ind. Tbk.	0	1
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0	0	29	Tempo Scan Pacific Tbk.	0	0
7	Mayora Indah Tbk.	0	0	30	Argo Pantes Tbk.	0	0
8	Multi Bintang Ind. Tbk.	0	0	31	Apac C. Centertex Tbk.	0	0
9	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	1	1	32	Century T. Industry Tbk.	0	0
10	Pioneerindo Gourmet Int. Tbk.	0	0	33	Eratex Djaja Ltd. Tbk.	1	1
11	Sari Husada Tbk.	0	0	34	Ever Shine T. Industry Tbk.	0	1
12	Sekar Laut Tbk.	0	0	35	Hanson Industri Utama Tbk.	1	1
13	Siantar Top Tbk.	0	0	36	Indorama Synthetic Tbk.	0	0
14	Sierad Produce Tbk.	0	1	37	Karwell Indonesia Tbk.	0	1
15	SMART Tbk.	0	1	38	Pan Brother Tex Tbk.	0	0
16	Suba Indah Tbk.	0	0	39	Panasia Indosyntec Tbk.	1	1
17	Tunas Baru Lampung Tbk.	1	0	40	Panasia Filament Inti Tbk.	0	1
18	Ultra Jaya Milk Tbk.	0	0	41	Roda Vivatex Tbk.	0	1
19	Bayer indonesia Tbk.	0	1	42	Sarasa Nugraha Tbk.	0	0
20	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	0	0	43	Sunson Textile Mnf. Tbk	0	0
21	Dankos Laboratories Tbk.	0	0	44	Texmaco Jaya Tbk.	0	0
22	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0	1	45	Tifico Tbk.	0	0
23	Indofarma Tbk.	0	0				

Sumber : Lampiran A

Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan kualitas pelaporan keuangan yang dinilai dari kemampuan laporan arus kas periode berjalan dalam memprediksi aliran kas di masa datang. Pemberian nilai ini dihitung dengan cara meregresikan arus kas periode mendatang dengan arus kas operasional dan komponen pendapatan tahun berjalan. Hasil nilai residual absolut untuk masing-masing perusahaan dari regresi ini dibandingkan dengan median nilai residual absolut kelompok industri sejenis. Perusahaan yang memberikan pelaporan

keuangan yang berkualitas dinilai dengan 1 dan perusahaan yang melakukan hal sebaliknya dinilai dengan 0.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan sampel memutuskan untuk memberikan pelaporan yang kurang berkualitas. Dari 45 perusahaan hanya 8 perusahaan yang memberikan pelaporan yang berkualitas pada tahun 2001 dan 15 perusahaan pada tahun 2002. Perusahaan yang konsisten memberikan pelaporan keuangan yang berkualitas pada kedua tahun tersebut adalah Prasadha Aneka Niaga Tbk., Eratex Djaja Ltd. Tbk., Hanson Industri Utama Tbk., dan Panasia Indosyntec Tbk.

4.2.2 Herfindahl Index

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel

TAHUN	VARIABEL	MAKS	MIN	MEAN	STD DEV
2001	CAP	0.95	0.09	0.43	0.21
	MARGIN	0.67	-0.12	0.25	0.19
	HERF	0.348	4E-07	0.014	0.05
2002	CAP	0.97	0.06	0.44	0.23
	MARGIN	0.63	-14.12	-0.09	2.15
	HERF	0.342	4E-09	0.014	0.05

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan indeks Herfindahl untuk seluruh perusahaan sample pada tahun 2001 dan 2002. Perhitungan indeks Herfindahl diperoleh dari nilai jumlah kuadrat nilai bersih penjualan perusahaan dibagi dengan total nilai bersih penjualan seluruh perusahaan dalam industri sejenis. Nilai indeks Herfindahl digunakan untuk mengukur tingkat kompetisi dalam pasar produk yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya indeks

Herfindahl yang rendah mengindikasikan adanya tingkat kompetisi yang tinggi dalam pasar. Nilai indeks Herfindahl rata-rata pada tahun 2001 dan 2002 sama, sebesar 0.014 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sample berada dalam pasar yang relatif kompetitif.

Nilai indeks Herfindahl terbesar dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2001 adalah sebesar 0.348 yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai indeks Herfindahl terbesar dalam pasar produk farmasi pada tahun 2001 adalah sebesar 0.061 yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk. Sedangkan nilai indeks Herfindahl terbesar dalam pasar produk tekstil pada tahun 2001 adalah sebesar 0.044 yaitu perusahaan Pan Brother Tex Tbk.

Nilai indeks Herfindahl terbesar dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2002 adalah sebesar 0.342 yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai indeks Herfindahl terbesar dalam pasar produk farmasi pada tahun 2002 adalah sebesar 0.073 yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk. Sedangkan nilai indeks Herfindahl terbesar dalam pasar produk tekstil pada tahun 2002 adalah sebesar 0.046 yaitu perusahaan Pan Brother Tex Tbk.

Nilai indeks Herfindahl terkecil dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2001 adalah sebesar $3.77E-07$ yaitu perusahaan Suba Indah Tbk. Nilai indeks Herfindahl terkecil dalam pasar produk farmasi pada tahun 2001 adalah sebesar $1.25E-05$ yaitu perusahaan Merck Ind. Tbk. Sedangkan nilai indeks Herfindahl terkecil dalam pasar produk tekstil pada tahun 2001 adalah sebesar 0.000278 yaitu perusahaan Tifico Tbk.

Nilai indeks Herfindahl terkecil dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2002 adalah sebesar $3.78E-07$ yaitu perusahaan Suba Indah Tbk. Nilai indeks Herfindahl terkecil dalam pasar produk farmasi pada tahun 2002 adalah sebesar $4.39E-09$ yaitu perusahaan Merck Indonesia Tbk. Sedangkan nilai indeks Herfindahl terkecil dalam pasar produk tekstil pada tahun 2002 adalah sebesar 0.000377 yaitu perusahaan Tifico Tbk.

4.2.3 *Capital Intensity*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan intensitas modal untuk seluruh perusahaan sample pada tahun 2001 dan 2002. Perhitungan intensitas modal diperoleh dari nilai bersih aktiva tetap dibagi dengan total aktiva perusahaan. Nilai intensitas modal digunakan untuk mengetahui adanya *entry barrier* dalam pasar produk. Dengan adanya intensitas modal yang besar mengindikasikan adanya *entry barrier* dalam pasar.

Nilai intensitas modal terbesar dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2001 adalah sebesar 0.95 yaitu perusahaan Suba Indah Tbk. Nilai intensitas modal terbesar dalam pasar produk farmasi pada tahun 2001 adalah sebesar 0.72 yaitu perusahaan Merck Ind.Tbk. Sedangkan nilai intensitas modal terbesar dalam pasar produk tekstil pada tahun 2001 adalah sebesar 0.72 yaitu perusahaan Pan Brother Tex Tbk.

Nilai intensitas modal terbesar dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2002 adalah sebesar 0.96 yaitu perusahaan Suba Indah Tbk. Nilai intensitas modal terbesar dalam pasar produk farmasi pada tahun 2002 adalah

sebesar 0.81 yaitu perusahaan Merck Ind.Tbk. Sedangkan nilai intensitas modal terbesar dalam pasar produk tekstil pada tahun 2002 adalah sebesar 0.97 yaitu perusahaan Sunson Textile Mnf.Tbk.

Nilai intensitas modal terkecil dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2001 adalah sebesar 0.23 yaitu perusahaan SMART Tbk. Nilai intensitas modal terkecil dalam pasar produk farmasi pada tahun 2001 adalah sebesar 0.09 yaitu perusahaan Kimia Farma Tbk. Sedangkan nilai intensitas modal terkecil dalam pasar produk tekstil pada tahun 2001 adalah sebesar 0.10 yaitu perusahaan Indorama Synthetic Tbk.

Nilai intensitas modal terkecil dalam pasar produk makanan dan minuman pada tahun 2002 adalah sebesar 0.25 yaitu perusahaan SMART Tbk. Nilai intensitas modal terkecil dalam pasar produk farmasi pada tahun 2002 adalah sebesar 0.06 yaitu perusahaan Bayer Ind.Tbk. Sedangkan nilai intensitas modal terkecil dalam pasar produk tekstil pada tahun 2002 adalah sebesar 0.09 yaitu perusahaan Indorama Synthetic Tbk.

4.2.4 *Margin*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan margin untuk seluruh perusahaan sample pada tahun 2001 dan 2002. Perhitungan margin diperoleh dari nilai bersih penjualan dikurangi harga pokok penjualan, dibagi dengan nilai bersih penjualan. Nilai margin digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dalam pasar produk. Dengan adanya nilai margin yang besar akan menarik lebih banyak pesaing ke dalam pasar.

produk tekstil pada tahun 2002 adalah sebesar -0.11 yaitu perusahaan Texmaco Jaya Tbk.

4.3. Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis

Persamaan regresi logistik pada bagian 2.3.2 merupakan model yang dikembangkan untuk meneliti pengaruh *herfindahl index*, *capital intensity*, dan *margin* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil estimasi dari persamaan regresi tersebut ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	Std.Error	Wald df = 1	Sig	Exp(B)
CAP	-0.643	1.290	0.249	0.618	0.525
MARGIN	-2.447	1.546	2.505	0.113	0.087
HERF	-54.048	42.785	1.596	0.207	0.00
Constant			-0.030		
Chi-square (df = 3)			9.857		
Sig			0.020		
Cox&Snell R ²			0.104		
Hosmer&Lemeshow test			3.565		
Sig			0.894		

Sumber: Lampiran B

Tanda negatif pada koefisien regresi CAP menunjukkan bahwa intensitas modal (*capital intensity*) mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan tanda negatif pada koefisien regresi MARGIN dan HERF menunjukkan bahwa margin dan indeks Herfindahl mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

Koefisien CAP = -0.643 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan intensitas modal sebesar satu unit maka kemungkinan perusahaan mengambil

keputusan untuk memberikan pelaporan berkualitas menurun dengan odds ratio 0.525 (Exp (B)). Koefisien MARGIN = -2.447 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan margin sebesar satu unit maka kemungkinan perusahaan mengambil keputusan untuk memberikan pelaporan berkualitas menurun dengan odds ratio 0.087 (Exp (B)). Koefisien HERF = -54.048 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan indeks Herfindahl maka odds ratio akan tetap bernilai 0, misalnya probabilitas perusahaan mengambil keputusan untuk memberikan pelaporan berkualitas 50% maka probabilitas untuk memberikan pelaporan kurang berkualitas 50%.

Hasil uji wald untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung tampak pada tabel 4.4. Hasil dari uji wald menunjukkan bahwa variabel CAP, MARGIN, dan HERF mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti variabel CAP, MARGIN, dan HERF secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan.

Nilai Chi-Square pada tabel 4.3 menyatakan pengaruh simultan ketiga variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Hosmer&Lemeshow test pada tabel 4.4 merupakan *goodness of fit tes*, menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.844. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, dapat diartikan bahwa terdapat

perbedaan antara hasil observasi dengan model prediksi terhadap variabel tergantung.

Nilai Cox&Snell R^2 menyatakan tingkat sumbangan efektif ketiga variabel bebas terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Pada tabel 4.4 Cox&Snell R^2 sebesar 0.104 berarti 10.4% penyebab keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang telah diuji dalam model diatas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model diatas.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat digunakan sebagai acuan mengenai akibat *proprietary cost* terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Kondisi ini disebabkan jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dibandingkan sampel pada penelitian terdahulu. Artinya, semakin besar jumlah sampel maka semakin besar pula *power of test* sehingga R^2 juga dapat lebih besar.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan adanya biaya *proprietary* (indeks Herfindahl, intensitas modal dan margin) dalam memutuskan kualitas pelaporan keuangan yang akan disajikan. Namun, mengingat R^2 yang kecil, perusahaan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar variabel yang dibahas dalam skripsi ini untuk memutuskan kualitas pelaporan keuangan yang akan disajikan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah penyebaran kepemilikan perusahaan (*ownership diffusion*), *leverage* keuangan, dan lain sebagainya. Kondisi ini kiranya dapat dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam menilai informasi yang

disajikan perusahaan dan juga oleh peneliti berikutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Herfindahl index* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Regresi Logistik *Herfindahl Index*

Variabel	Koefisien	Wald	Sig	Kesimpulan
HERF	-54.048	1.596	0.207	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran B

Pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa *Herfindahl Index (HERF)* yang dihasilkan perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Tanda negatif yang menunjukkan arah hubungan ini sesuai dengan penelitian Cohen (2004) yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat kompetisi dalam industri (indeks *Herfindahl* tinggi), semakin tinggi biaya *proprietary*, perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang kurang berkualitas. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kompetisi (indeks *Herfindahl* rendah), maka perusahaan akan menyajikan informasi yang berkualitas. Penelitian ini tidak konsisten dengan model pengungkapan yang dikembangkan oleh Verrecchia (1983) yang memprediksi bahwa perusahaan dalam tingkat kompetisi tinggi akan memberikan informasi yang kurang berkualitas.

Ketidaksignifikanan pengaruh indeks Herfindahl terhadap kualitas pelaporan dapat disebabkan oleh sedikitnya perusahaan yang memberikan pelaporan berkualitas meskipun nilai indeks Herfindahl berada di bawah rata-rata industri per tahun.

4.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Regresi Logistik *Capital Intensity*

Variabel	Koefisien	Wald	Sig	Kesimpulan
CAP	-0.643	0.249	0.618	tidak signifikan

Sumber: Lampiran B

Pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa *Capital Intensity (CAP)* yang dihasilkan perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Tanda negatif yang menunjukkan arah hubungan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang semakin intensif-modal akan menyajikan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis intensitas modal bertindak sebagai *entry barrier* bagi pesaing yang akan masuk ke pasar produk tidak terbukti. Sebaliknya, semakin tinggi intensitas modal maka perusahaan akan menyajikan informasi yang kurang berkualitas.

Ketidaksignifikanan variabel CAP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya jumlah pesaing meskipun terdapat indikasi *entry barrier*. Dalam hal ini perusahaan cenderung memberikan

pelaporan keuangan yang berkualitas rendah untuk memperkecil kemungkinan masuknya lebih banyak pesaing ke pasar.

4.4.3 Pengaruh *Margin* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel 4.6

Hasil Ringkasan Regresi Logistik *Margin*

Variabel	Koefisien	Wald	Sig	Kesimpulan
Margin	-2.447	2.505	0.113	tidak signifikan

Sumber : Lampiran B

Pada tabel 4.6 ditunjukkan bahwa *Margin* yang dihasilkan perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Tanda negatif yang menunjukkan arah hubungan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang semakin *profitable*, semakin tinggi biaya *proprietary*, perusahaan akan cenderung untuk menyajikan informasi keuangan yang kurang berkualitas. Hal ini disebabkan margin yang besar akan menarik pesaing masuk ke pasar produk. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih berkualitas.

Ketidaksignifikanan variabel MARGIN dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan sedikitnya perusahaan yang memberikan informasi yang berkualitas meskipun memiliki margin di bawah rata-rata industri per tahun. Selain itu banyaknya pesaing dalam kelompok industri sejenis menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi keuangan yang kurang berkualitas untuk mencegah pesaing mengambil keuntungan dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan indeks Herfindahl, intensitas modal, dan margin berpengaruh terhadap keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Nilai R^2 yang rendah pada penelitian ini menunjukkan adanya pertimbangan variabel lain dalam keputusan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam data yang digunakan. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sample perusahaan yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih panjang. Hal ini diharapkan dapat menangkap karakteristik lain dari pasar produk di Indonesia selain kompetisi yang ketat antar perusahaan sebagaimana telah diungkap dalam penelitian ini. Dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keputusan kualitas pelaporan oleh perusahaan.

Dan dalam penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meneliti konsekuensi ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat keputusan kualitas pengungkapan yang telah dipilihnya. Hal ini dapat melengkapi penelitian ini dan memberikan manfaat tidak hanya bagi pihak investor dalam memahami kebijakan perusahaan terhadap kualitas pelaporan. Akan tetapi penelitian tersebut juga memberi manfaat bagi perusahaan untuk memperhitungkan antara biaya tambahan dengan manfaat ekonomis dari penyajian informasi yang berkualitas dalam setting pasar modal di Indonesia.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

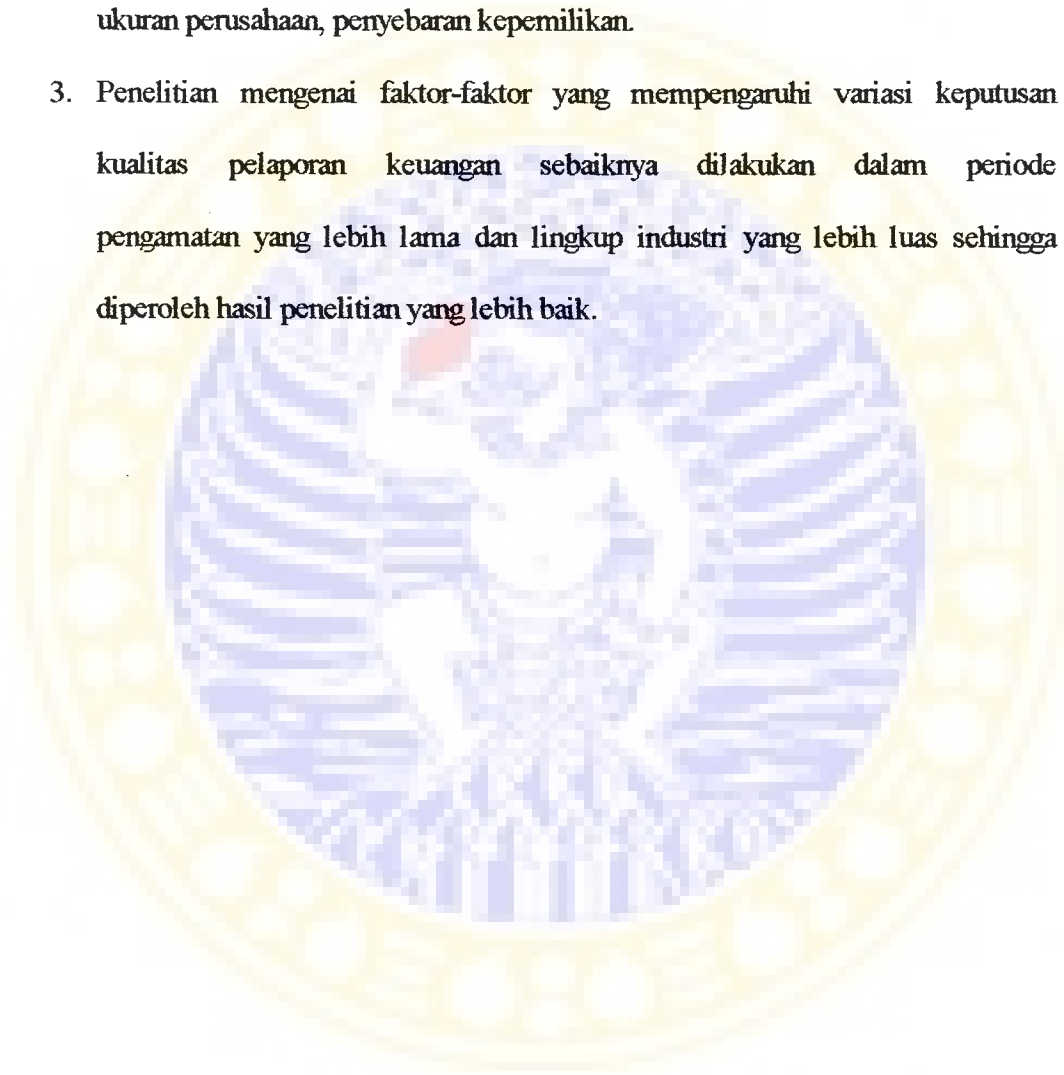
1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal, margin, dan indeks Herfindahl secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan kelompok perusahaan makanan-minuman, tekstil, dan farmasi yang listing di BEJ.
2. Intensitas modal, margin, dan indeks Herfindahl merupakan faktor penentu keputusan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan akan memberikan pelaporan keuangan yang berkualitas manakala intensitas modal rendah, margin rendah, dan indeks Herfindahl rendah.
3. Perusahaan dalam memutuskan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, misalnya: leverage keuangan, ukuran perusahaan, penyebaran kepemilikan.

5.2. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, margin, dan indeks Herfindahl secara bersama-sama mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dipilih oleh perusahaan untuk disajikan. Oleh karena itu

investor harus mempertimbangkan adanya *proprietary cost* dalam menilai pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2. Penelitian lebih lanjut disarankan agar tidak hanya meneliti pengaruh *proprietary cost* tetapi juga faktor-faktor lain seperti leverage keuangan, ukuran perusahaan, penyebaran kepemilikan.
3. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variasi keputusan kualitas pelaporan keuangan sebaiknya dilakukan dalam periode pengamatan yang lebih lama dan lingkup industri yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.





DAFTAR PUSTAKA

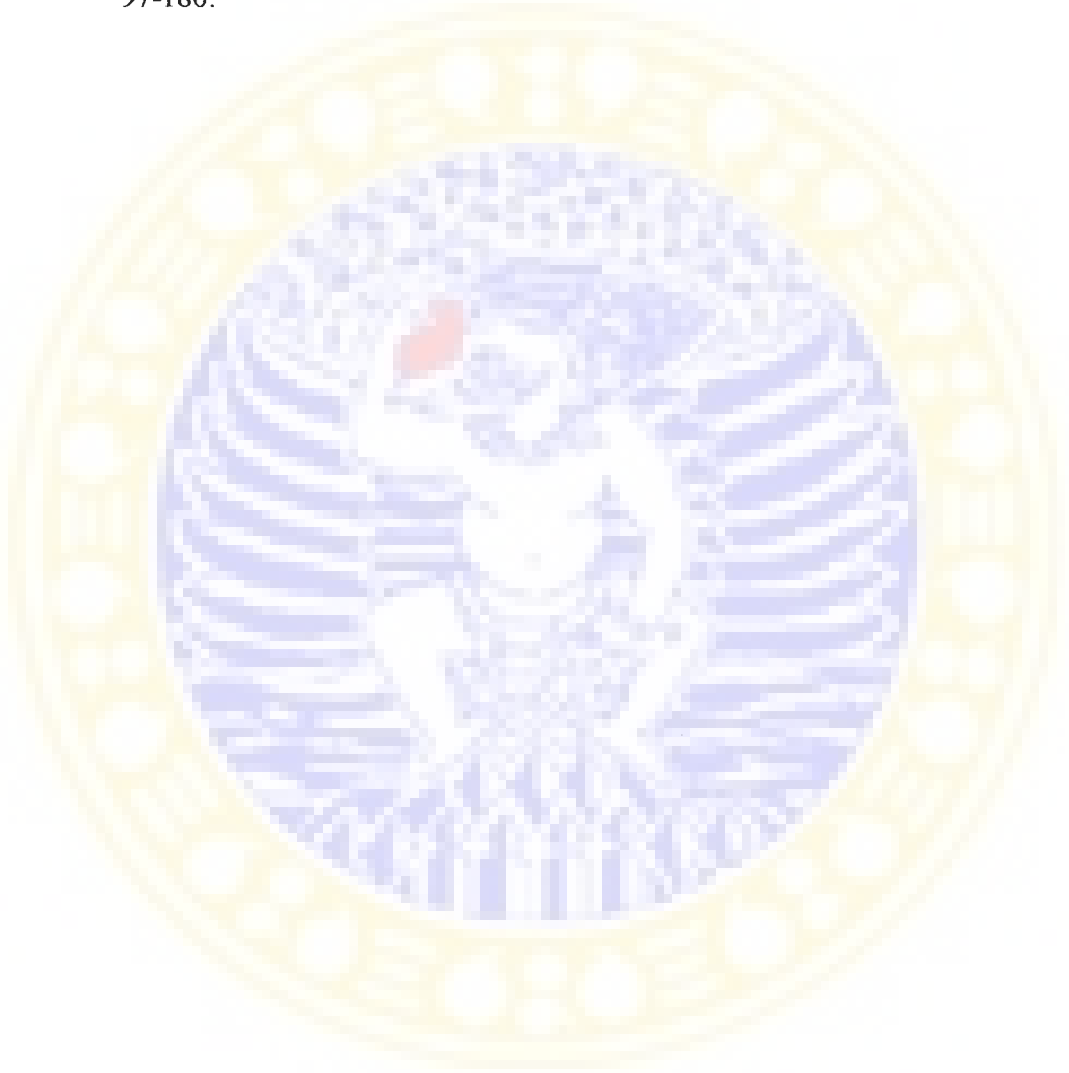
DAFTAR PUSTAKA

- Admati, A. and P. Pfleiderer, 2000. Forcing Firm to Talk: Financial Disclosure Regulation and Externalities, *The Review of Financial Studies*, Vol. 13, 479-519
- Cohen, D. A., 2004. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economics Consequences, *Working Paper*, Northwestern University
- Easley, D. and M. O'Hara, 2004. Information and The Cost of Capital, *The Journal of Finance*, Vol. 59, 1553-1583
- Financial Accounting Standards Board.1978. Statement of Financial accounting Concepts Number 1, Objective of Financial Reporting by Business Enterprises.
- Gujarati, D. N., 2003. Basic Econometrics. 4th Edition. McGraw Hill.
- Greene, W. H., 2003. Econometric Analysis. 5th Edition. Prentice Hall: New Jersey.
- Healy, P. M. and K. G. Palepu, 2001. Information Asymmetry, Corporate Disclosure and the Capital markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31, 405-440.
- Henderson, S., G. Pierson and K. Harris, 2004. Financial Accounting Theory. Prentice Hall, Australia.
- Leuz, C., 1999. Proprietary versus Non-proprietary Disclosure: Voluntary Cash Flow Statements and Business Segment Data in Germany, *Working Paper*. Goethe University of Frankfurt.
- , 2003. Proprietary versus Non-proprietary Disclosure: Evidence from Germany, *Working Paper*. University of Pennsylvania.
- Murni, S. A., 2003. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Biaya *Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Penman, S. H., 2004. Financial Statement Analysis and Security Valuation. 2th Edition. McGraw Hill.
- Prencipe, A., 2001. Proprietary Cost and Voluntary Segment Disclosure: Evidence from Italian Listed Companies, *Working Paper*. Bocconi University.
- Revsine, C. J., 2004. Financial Reporting and Analysis. 2th Edition. McGraw Hill.
- Sidarta, A. dan Juniarti, 2003. Pengaruh Kualitas Disclosure terhadap Biaya Hutang. Simposium Nasional Akuntansi VI.

Verrecchia, R. E., 1983. Discretionary Disclosure, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 5, 179-195.

-----, 1990. Information Quality and Discretionary Disclosure, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 12, 365-380.

-----, 2001. Essays on Disclosure, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 32, 97-180.





LAMPIRAN

Lampiran A
Perhitungan variabel untuk model logistic regression

No.	Nama Perusahaan	QUALITY		HERF		CAPITAL		MARGIN	
		2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
1	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	1	0	2.46E-05	2.8E-05	0.83	0.83	0.35	0.35
2	Aqua Golden Mississippi Tbk.	1	0	0.001022	0.00132	0.56	0.63	0.12	0.12
3	Cahaya Kalbar Tbk.	0	0	3.61E-05	3.8E-05	0.58	0.60	0.11	0.10
4	Fastfood Indonesia Tbk.	1	0	0.000152	9.7E-05	0.46	0.42	0.49	0.49
5	Delta Jakarta Tbk.	0	0	0.000572	0.00065	0.26	0.27	0.54	0.59
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0	0	0.347805	0.34234	0.42	0.37	0.26	0.25
7	Mayora Indah Tbk.	0	0	0.001128	0.00126	0.53	0.48	0.23	0.27
8	Multi Bintang Ind. Tbk.	0	0	0.000527	0.00037	0.50	0.52	0.45	0.47
9	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	1	1	0.000173	0.00019	0.31	0.36	0.15	0.05
10	Pioneerindo Gourmet Int. Tbk.	0	0	3.79E-05	3.2E-05	0.26	0.25	0.57	0.63
11	Sari Husada Tbk.	0	0	0.001412	0.00132	0.32	0.30	0.38	0.43
12	Sekar Laut Tbk.	0	0	4.98E-05	3.2E-05	0.37	0.33	0.15	0.16
13	Siantar Top Tbk.	0	0	0.000436	0.0005	0.51	0.52	0.17	0.18
14	Sierad Produce Tbk.	0	1	0.002774	0.00219	0.27	0.38	0.09	0.10
15	SMART Tbk.	0	1	0.008536	0.01197	0.23	0.25	0.19	0.17
16	Suba Indah Tbk.	0	0	3.77E-07	3.8E-07	0.95	0.96	0.00	0.00
17	Tunas Baru Lampung Tbk.	1	0	0.000613	0.0005	0.50	0.35	0.12	0.18
18	Ultra Jaya Milk Tbk.	0	0	0.000371	0.00021	0.57	0.74	0.21	0.32
19	Bayer indonesia Tbk.	0	1	0.005358	0.0038	0.16	0.06	0.25	0.31
20	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	0	0	0.008531	0.01262	0.14	0.17	0.45	0.49
21	Dankos Laboratories Tbk.	0	0	0.003835	0.00335	0.27	0.28	0.46	0.49
22	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0	1	0.005541	0.00526	0.12	0.15	0.49	0.18
23	Indofarma Tbk.	0	0	0.029068	0.02632	0.28	0.34	0.33	0.29
24	Kalbe Farma Tbk.	0	0	0.061273	0.07296	0.23	0.23	0.48	0.53
25	Kimia Farma Tbk.	0	1	0.000735	0.00054	0.09	0.17	0.61	0.60
26	Merck Indonesia Tbk.	0	1	1.25E-05	4.4E-09	0.72	0.81	0.67	-14.12
27	Pyridam Farma Tbk.	0	0	0.000151	0.00013	0.25	0.31	0.28	0.37
28	Schering Plough Ind. Tbk.	0	1	0.000449	0.00047	0.29	0.25	0.47	0.51
29	Tempo Scan Pacific Tbk.	0	0	0.046627	0.04268	0.17	0.19	0.46	0.44
30	Argo Pantes Tbk.	0	0	0.013534	0.01293	0.53	0.61	0.14	0.06
31	Apac C. Centertex Tbk.	0	0	0.000385	0.00082	0.50	0.52	0.24	0.23
32	Century T. Industry Tbk.	0	0	0.002348	0.0016	0.30	0.30	0.20	0.12
33	Eratex Djaja Ltd. Tbk.	1	1	0.001643	0.0034	0.53	0.51	-0.02	0.25
34	Ever Shine T. Industry Tbk.	0	1	0.016051	0.01641	0.67	0.71	0.14	0.02
35	Hanson Industri Utama Tbk.	1	1	0.000955	0.00123	0.61	0.58	0.19	0.14
36	Indorama Synthetic Tbk.	0	0	0.00674	0.00354	0.10	0.09	0.11	0.07
37	Karwell Indonesia Tbk.	0	1	0.000927	0.00074	0.71	0.68	-0.12	-0.10
38	Pan Brother Tex Tbk.	0	0	0.043888	0.04627	0.72	0.69	0.12	0.09
39	Panasia Indosyntec Tbk.	1	1	0.004073	0.00379	0.56	0.61	0.12	0.02
40	Panasia Filament Inti Tbk.	0	1	0.000777	0.00109	0.36	0.14	0.17	0.20
41	Roda Vivatex Tbk.	0	1	0.000434	0.00047	0.58	0.66	0.09	0.00
42	Sarasa Nugraha Tbk.	0	0	0.000959	0.00088	0.17	0.19	0.16	0.06
43	Sunson Textile Mnf. Tbk	0	0	0.003247	0.00311	0.59	0.97	0.17	0.10
44	Texmaco Jaya Tbk.	0	0	0.006127	0.00538	0.50	0.47	-0.08	-0.11
45	Tifico Tbk.	0	0	0.000278	0.00038	0.67	0.64	0.07	0.02

Perhitungan variabel kualitas pelaporan keuangan

No.	Nama Perusahaan	QUALITY		Residual		Median industri	
		2001	2002	2001	2002	2001	2002
1	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	1	0	10,416,778.80	30,456,108.73	32,155,008.79	22,399,595.89
2	Aqua Golden Mississippi Tbk.	1	0	21,241,606.36	44,868,537.91	32,155,008.79	22,399,595.89
3	Cahaya Kalbar Tbk.	0	0	54,018,308.75	40,190,465.63	32,155,008.79	22,399,595.89
4	Fastfood Indonesia Tbk.	1	0	31,270,209.48	34,448,913.44	32,155,008.79	22,399,595.89
5	Delta Djakarta Tbk.	0	0	94,215,191.07	38,548,912.35	32,155,008.79	22,399,595.89
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0	0	507,762,365.04	391,016,684.76	32,155,008.79	22,399,595.89
7	Mayora Indah Tbk.	0	0	48,236,804.96	136,963,764.37	32,155,008.79	22,399,595.89
8	Multi Bintang Ind. Tbk.	0	0	62,368,672.98	86,851,582.52	32,155,008.79	22,399,595.89
9	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	1	1	25,675,765.89	5,222,729.02	32,155,008.79	22,399,595.89
10	Pioneerindo Gourmet Int Tbk.	0	0	33,377,906.47	55,339,350.28	32,155,008.79	22,399,595.89
11	Sari Husada Tbk.	0	0	184,076,096.68	195,675,777.75	32,155,008.79	22,399,595.89
12	Sekar Laut Tbk.	0	0	33,039,808.10	41,088,131.22	32,155,008.79	22,399,595.89
13	Siantar Top Tbk.	0	0	34,859,881.03	131,626,969.30	32,155,008.79	22,399,595.89
14	Sierad Produce Tbk.	0	1	90,247,601.07	2,532,031.01	32,155,008.79	22,399,595.89
15	SMART Tbk.	0	1	44,686,098.57	14,343,083.05	32,155,008.79	22,399,595.89
16	Suba Indah Tbk.	0	0	94,026,552.95	191,742,347.02	32,155,008.79	22,399,595.89
17	Tunas Baru Lampung Tbk.	1	0	9,872,053.84	103,811,945.46	32,155,008.79	22,399,595.89
18	Ultra Jaya Milk Tbk.	0	0	38,696,375.46	49,645,893.21	32,155,008.79	22,399,595.89
19	Bayer indonesia Tbk.	0	1	91,722,795.10	1,029,746.47	5,599,657.83	78,037,063.57
20	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	0	0	322,119,082.80	155,206,866.23	5,599,657.83	78,037,063.57
21	Dankos Laboratories Tbk.	0	0	5,599,657.83	78,037,063.57	5,599,657.83	78,037,063.57
22	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0	1	259,717,241.34	27,873,432.32	5,599,657.83	78,037,063.57
23	Indofarma Tbk.	0	0	137,879,515.38	228,784,420.37	5,599,657.83	78,037,063.57
24	Kalbe Farma Tbk.	0	0	256,849,273.50	498,759,674.47	5,599,657.83	78,037,063.57
25	Kimia Farma Tbk.	0	1	14,690,907.02	25,462,130.02	5,599,657.83	78,037,063.57
26	Merck Indonesia Tbk.	0	1	47,636,409.19	38,301,714.95	5,599,657.83	78,037,063.57
27	Pyridam Farma Tbk.	0	0	236,753,279.44	106,753,358.79	5,599,657.83	78,037,063.57
28	Schering Plough Ind. Tbk.	0	1	12,089,720.84	23,617,768.59	5,599,657.83	78,037,063.57
29	Tempo Scan Pacific Tbk.	0	0	292,548,036.41	340,229,924.45	5,599,657.83	78,037,063.57
30	Argo Pantes Tbk.	0	0	218,782,855.07	55,712,248.29	27,490,107.29	34,410,625.58
31	Apac C. Centertex Tbk.	0	0	52,333,064.65	53,587,258.85	27,490,107.29	34,410,625.58
32	Century T. Industry Tbk.	0	0	39,110,850.60	57,236,067.56	27,490,107.29	34,410,625.58
33	Eratex Djaja Ltd. Tbk.	1	1	13,273,183.00	31,857,703.36	27,490,107.29	34,410,625.58
34	Ever Shine T. Industry Tbk.	0	1	50,235,894.87	13,667,281.68	27,490,107.29	34,410,625.58
35	Hanson Industri Utama Tbk.	1	1	11,708,401.82	9,077,256.18	27,490,107.29	34,410,625.58
36	Indorama Synthetic Tbk.	0	0	83,976,782.23	100,498,323.01	27,490,107.29	34,410,625.58
37	Karwell Indonesia Tbk.	0	1	128,298,712.44	10,482,289.38	27,490,107.29	34,410,625.58
38	Pan Brother Tex Tbk.	0	0	85,366,764.37	37,993,655.71	27,490,107.29	34,410,625.58
39	Panasia Indosyntec Tbk.	1	1	26,210,865.19	21,268,394.94	27,490,107.29	34,410,625.58
40	Panasia Filament Inti Tbk.	0	1	203,224,477.80	33,024,100.27	27,490,107.29	34,410,625.58
41	Roda Vivatex Tbk.	0	1	28,769,349.38	4,017,502.38	27,490,107.29	34,410,625.58
42	Sarasa Nugraha Tbk.	0	0	66,042,203.50	38,538,911.83	27,490,107.29	34,410,625.58
43	Sunson Textile Mnf. Tbk	0	0	40,152,943.04	35,797,150.89	27,490,107.29	34,410,625.58
44	Texmaco Jaya Tbk.	0	0	353,857,733.05	166,643,030.98	27,490,107.29	34,410,625.58
45	Tifico Tbk.	0	0	111,707,377.10	42,327,901.49	27,490,107.29	34,410,625.58

Note:

Residual dan median industri bernilai absolut

Kualitas ditentukan dengan membandingkan residual dengan median industri

kualitas = 1 jika residual < median industri

kualitas = 0 jika residual > median industri

Lampiran B

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	90	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	90	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		90	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			QUALITY		
			0	1	
Step 0	QUALITY	0	67	0	100.0
		1	23	0	.0
Overall Percentage					74.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1.069	.242	19.574	1	.000	.343

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	CAP	.559	1	.455
	MARGIN	3.658	1	.056
	HERF	1.504	1	.220
Overall Statistics		5.063	3	.167

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	CAP	MARGIN	HERF
Step 1	1	97.859	-.994	.209	-.220	-4.078
	2	96.212	-1.025	.216	-.356	-9.888
	3	94.562	-.810	.034	-.681	-22.105
	4	92.606	-.133	-.564	-2.200	-39.890
	5	92.452	-.044	-.633	-2.428	-51.115
	6	92.447	-.030	-.643	-2.446	-53.925
	7	92.447	-.030	-.643	-2.447	-54.047
	8	92.447	-.030	-.643	-2.447	-54.048

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 102.304
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.857	3	.020
	Block	9.857	3	.020
	Model	9.857	3	.020

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	92.447	.104	.153

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.565	8	.894

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		QUALITY = 0		QUALITY = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	9	8.785	0	.215	9
	2	8	7.738	1	1.262	9
	3	8	7.420	1	1.580	9
	4	6	7.197	3	1.803	9
	5	6	6.785	3	2.215	9
	6	6	6.467	3	2.533	9
	7	7	6.170	2	2.830	9
	8	5	5.932	4	3.068	9
	9	7	5.778	2	3.222	9
	10	5	4.728	4	4.272	9

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			QUALITY		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	QUALITY	0	67	0	100.0
		1	22	1	4.3
Overall Percentage					75.6

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1	CAP	-.643	1.290	.249	1	.618	.525	.042	6.580
	MARGIN	-2.447	1.546	2.505	1	.113	.087	.004	1.792
	HERF	-54.048	42.785	1.596	1	.207	.000	.000	8.8E+12
	Constant	-.030	.820	.001	1	.971	.971		

a. Variable(s) entered on step 1: CAP, MARGIN, HERF.

Correlation Matrix

		Constant	CAP	MARGIN	HERF
Step 1	Constant	1.000	-.872	-.675	-.255
	CAP	-.872	1.000	.413	.105
	MARGIN	-.675	.413	1.000	.065
	HERF	-.255	.105	.065	1.000